

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil terhadap Peningkatan Pendapatan Pengusaha Ikan Asap

Salah satu pembiayaan yang sangat benefit di BMT Amanah bagi masyarakat sekitar terutama pengusaha ikan asap adalah *Ba'i Bitsaman Ajil*. Peran Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* meliputi; (1) membantu pengusaha ikan asap dalam urusan permodalan, dan (2) meningkatkan pendapatan para pengusaha ikan asap. Seperti pada umumnya, BMT Amanah juga memiliki misi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah terutama bagi masyarakat yang memiliki usaha dan ingin meningkatkan skala usaha yang dimilikinya. Dalam menjalankan SOP, BMT Amanah tidak mengandung unsur bunga dimana nasabah lebih terkonsentrasi pada pengembangan usaha yang menguntungkan tanpa harus memikirkan pengembalian beban bunga pinjaman.

Peran BMT Amanah selain sebagai lembaga simpan pinjam juga sebagai lembaga penyalur pembiayaan, membimbing nasabah dalam merancang dan mengembangkan usaha yang akan atau telah dilakukan, memberikan nasehat dan pengarahan untuk menjadi masyarakat yang produktif, serta menghubungkan nasabah dengan pihak penyedia barang yang dibutuhkan untuk usaha yang dijalani.

Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* merupakan salah satu pembiayaan yang begitu digemari oleh masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah nasabah pada setiap tahunnya. Pembiayaan BBA di BMT Amanah ini tergolong pembiayaan yang mudah, sesuai dengan pernyataan Bapak Gendut salah satu nasabah pembiayaan BBA. Dikategorikan mudah karena syarat pengajuan sangat mudah dan pembayaran yang dapat di angsur sesuai jumlah pokok dan margin yang telah disepakati kedua belah pihak.

Sesuai dengan teori Muhammad, bahwa *Ba'i Bitsaman Ajil* adalah menjual dengan harga asal ditambah dengan *margin* keuntungan yang telah disepakati dan dibayar secara kredit/angsuran.¹ Jadi, pembiayaan BBA menawarkan kemudahan bagi para nasabah ketika membutuhkan modal usaha karena pembayaran yang dilakukan secara cicilan dengan jangka waktu yang telah disepakati kedua pihak. Pembiayaan ini sering digunakan nasabah karena persentase pencairan dananya lebih tinggi dan *marginnya* lebih rendah dari pembiayaan lainnya. Selain itu, tujuan pembiayaan BBA adalah untuk membantu nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal (investasi) yang tidak mampu membeli secara kontan.

Hal tersebut sesuai dengan yang ada di BMT Amanah bahwa kegiatan penyaluran dana khususnya pembiayaan BBA digunakan untuk kegiatan usaha dalam meningkatkan pendapatan pengusaha ikan asap. Saat nasabah melakukan pembiayaan di BMT Amanah guna kegiatan usaha,

¹ Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Peluang, Keleman Dan.....* hal 118

pihak BMT mengarahkan nasabah agar menggunakan pembiayaan BBA karena untuk seorang yang berwirausaha pembiayaan BBA akan lebih mudah untuk pengembalian pinjaman sebab dapat diangsur setiap bulannya. Pendapat lain juga dikatakan oleh informan pembiayaan BBA bahwa kegiatan pembiayaan BBA ini digunakan untuk memperlancar perkembangan usaha karena beliau juga melakukan pembiayaan BBA untuk memperlancar usahanya.

Dalam setiap kegiatan yang ada dalam BMT, khususnya penyaluran pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* tentu tidak dapat dilakukan tanpa adanya faktor-faktor yang mendukung lengkap dengan penghambat yang menyertainya. Beberapa faktor pendukung seperti yang dijelaskan oleh informan yakni, modal BMT, rasio kas dan niat mulia BMT untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Jumlah modal memang sangat berpengaruh dalam menjalankan usaha agar segala kebutuhan untuk keberlangsungan usaha tercukupi, dan penjualan bisa maksimal. Menurut Munawir, modal adalah kekayaan perusahaan yang bisa berasal dari internal maupun eksternal, termasuk juga kekayaan yang dihasilkan dari proses produksi sebuah perusahaan. Sehingga, ketika suatu perusahaan memiliki kekayaan yang besar, besar kemungkinan pula hal tersebut akan sangat mendukung pada proses penyaluran dana pembiayaan seperti *Ba'i Bitsaman Ajil* untuk dikelola dan dikembangkan dalam suatu bidang usaha (ikan asap) kemudian dari modal

tersebut menjadi laba dan bisa diputar kembali menjadi penyaluran modal usaha yang lain.

Faktor lainnya adalah rasio kas, Rasio kas atau (*cash ratio*) menurut Kasmir merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi BMT untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Maksudnya pada rasio kas ini adalah dimana kemampuan BMT dalam memenuhi kegiatan tarik tunai melalui *teller* dapat dilakukan setiap saat. Ketika rasio kas mendukung maka BMT dapat mengalokasikan dana sisa atau yang tidak terpakai lainnya untuk di salurkan kepada pengusaha-pengusaha mikro yang membutuhkan, khususnya pengusaha ikan asap pada penelitian ini.

Tidak terjangkaunya usaha-usaha mikro rakyat kecil oleh Lembaga Keuangan Bank, dapat menyebabkan keterpurukan nasib para pengusaha karena usaha yang dijalani tidak dapat berkembang atau bahkan menurun, hal tersebut dialami oleh pengusaha ikan asap yang berada di pelosok desa, Kota Ambon, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilian Sarah Hiariey.

Dalam mendirikan usaha, bukan hanya tentang materil atau modal usaha yang paling dibutuhkan, karena telah banyak bibit-bibit pengusaha

yang kaya raya dengan modal besar tetapi niat dan tekad yang dimiliki tidak berbanding lurus dengan modal yang ia miliki. Oleh karena itu dukungan dan motivasi yang bersifat konstruktif sangat dibutuhkan oleh para pengusaha tersebut. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan pihak BMT Amanah bahwa meningkatkan taraf perekonomian para pengusaha ikan asap yang ada di Watulimo-Trenggalek merupakan misi lembaga.

Kondisi usaha nasabah sebelum adanya pembiayaan BBA dari BMT Amanah dari ketiga informan yang telah diwawancarai salah satunya adalah kurangnya modal untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu informan bahwasanya beliau mengajukan pembiayaan di BMT Amanah untuk menambah modal dalam menjalankan usahanya. Sama seperti halnya kedua informan yang lain, mereka mengajukan pembiayaan dikarenakan kurangnya dana untuk menumbuh kembangkan usaha yang sedang dijalankan.

Untuk modal awal yang dimiliki oleh ketiga informan yang diwawancarai oleh peneliti merupakan modal pribadi atau milik sendiri, dimana ketiga informan memulai usaha dengan mengandalkan keuangannya sendiri tanpa adanya bantuan dari saudara atau lembaga. Dan untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya, ketiga informan menyadari bahwa modal pribadi yang dimiliki saja tidak cukup untuk mengembangkan usahanya karena untuk mengembangkan usaha pasti

mebutuhkan lebih banyak modal sehingga mereka bekerjasama dan mengajukan pembiayaan di BMT Amanah untuk mendapatkan tambahan modal usahanya. Dari situlah pendapatan pengusaha dapat meningkat dan skala usaha dapat berkembang lebih besar dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Erviana Zahrotul pada BMT Agritama Blitar.

Menurut teori yang terdapat pada buku Gunawan Sumodiningrat, Peningkatan pendapatan adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut sesuai dengan realita yang ada pada peran pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* dalam membantu meningkatkan pendapatan pengusaha ikan asap yang berdampak positif pada skala usaha yang mulanya kecil menjadi terus berkembang kearah yang lebih baik seiring berjalannya waktu. BMT Amanah pun turut serta kegiatan promosi, atau menyampaikan kepada nasabah-nasabah lain mengenai usaha ikan asap tersebut. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan atau terlaksananya misi BMT Amanah untuk meningkatkan pendapatan para pengusaha ikan asap.

B. Dampak dari Peran Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* terhadap Peningkatan Pendapatan Pengusaha Ikan Asap

Dari pembiayaan BBA yang diberikan BMT Amanah kepada pengusaha ikan asap menghasilkan dampak-dampak positif yang menguntungkan bagi pengusaha ikan asap, seperti yang ditulis peneliti pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Peningkatan Usaha Ikan Asap

No	Keterangan	Sebelum Pembiayaan BBA	Sesudah Pembiayaan BBA
1.	Omset	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Gendut Kurang lebih 100-200 ribu/ hari • Bapak Marsum Kurang lebih 300-400 ribu/ hari • Bapak Madiyo Kurang lebih 150-300 ribu/ hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Gendut >500 ribu/ hari • Bapak Marsum 500-700 ribu/ hari • Bapak Madiyo 500-700 ribu/ hari
2.	Aset	- - -	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Gendut 1 sepeda motor • Bapak Marsum 1 pick up dan 1 Sepeda moteo • Bapak madiyo 1 sepeda motor
3.	Pekerja	- - -	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Gendut Tetap dikerjakan sendiri bersama istri dan anak • Bapak Marsum 2-3 Orang Pekerja tergantung jumlah ikan • Bapak Madiyo Tetap dikerjakan bersama istri dan anak

Sumber: Hasil wawancara (diolah)

C. Kendala yang di Hadapi BMT Amanah dalam Menyalurkan Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil serta Solusi untuk Mengatasi Kendalanya

Untuk menjalankan sesuatu dalam hidup, kita selalu dihadapkan dengan 2 hal penting, yakni dukungan dan hambatan. Dukungan-dukkungan dalam penyaluran pembiayaan telah peneliti paparkan sebelumnya. Sedangkan kemungkinan terburuk dalam suatu tujuan adalah hambatan. Hambatan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, dalam penyaluran pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* adalah tidak lain berasal dari nasabah sendiri atau dapat disebut faktor eksternal perusahaan. Mengapa seperti itu? Karena ketika nasabah pembiayaan BBA lancar dalam menunaikan tanggungannya setiap minggu/bulan, maka dalam perputaran keuangan BMT tidak akan mengalami gangguan. Memang hambatan tersebut bukanlah faktor utama terhambatnya penyaluran dana pembiayaan BBA, tetapi bukankan suatu tujuan tidak akan tercapai apabila kekurangan satu elemen penting lainnya?

Oleh karena itu, para manajemen BMT memikirkan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang ada dengan cara mendatangi secara rutin ke rumah-rumah nasabah yang bermasalah tersebut. Apabila cara tersebut tidak berhasil/ biasanya kurang efektif, maka pihak BMT akan mengundang nasabah tersebut untuk datang ke kantor perihal memusyawarahkan solusi yang tepat untuk kedua belah pihak.

Sedangkan kendala eksternal lain yakni, faktor cuaca dan musim ikan di laut. Cuaca yang buruk akan membuat kelembaban tubuh ikan akan meningkat sehingga walaupun sudah diasap maka hal tersebut dapat merusak kondisi ikan asap, dan musim ikan pun menjadi kendala bagi para nelayan yang bekerjasama dengan pengusaha ikan asap, karena pada suatu waktu jumlah ikan yang di dapat tidak seperti biasanya. Kadang banyak kadang sedang dan kadang sedikit. Solusi untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut yakni menyesuaikan saja, jika ikan tangkapan hanya sedikit maka bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengasapan di sesuaikan kapasitas produksi. Serta menyimpan ikan tidak dalam udara terbuka agar tekstur daging ikan asap tidak rusak.